

KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR HIBRID (TRADISIONAL DAN FUTURISTIK); *Studi Kasus: Gedung Rektorat Universitas Muhamadiyah Surakarta, Indonesia*

Rafi Naufalamas, Lutfi Prayogi

Universitas Muhamadiyah Jakarta

E-mail: 2016460074@ftumj.ac.id, lutfi.prayogi@ftumj.ac.id

Abstrak: Konsep arsitektur hibrid merupakan salah satu bentuk dari arsitektur kontemporer, yang merupakan penggabungan antar dua atau lebih teori fungsi dan bentuk yang berbeda menjadi fungsi dan bentuk yang baru. Arsitektur hibrid memiliki metode yang berbeda diantaranya persilangan, pencampuran dan penggabungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode arsitektur hibrid dengan konsep tradisional dan futuristik pada bangunan pendidikan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu dengan mengamati fenomena secara lebih rinci tentang suatu keadaan. Penelitian ini akan menganalisis metode arsitektur hibrid pada studi kasus gedung rektorat universitas Muhamadiyah Surakarta. Ditemukan bahwa di kasus gedung rektorat universitas Muhamadiyah Surakarta menerapkan arsitektur hibrid secara persilangan, yang merupakan persilangan dari arsitektur tradisional byzantium dengan arsitektur futuristik.

Kata kunci: Arsitektur Hibrid, Arsitektur Kontemporer, Arsitektur tradisional, Arsitektur futuristik

Title: *Study of The Concept of Hybrid Architecture (Traditional And Futuristic), Case Study: Muhammadiyah University Rectorate Building, Surakarta, Indonesia*

Abstract: The concept of hybrid architecture is a form of contemporary architecture that combines two or more different functions and forms into new functions and forms. Theory Hybrid architecture has three different methods out of crossing, mixing, and combining. This study aims to determine the hybrid architectural method with traditional and futuristic concepts in educational buildings. The method used is descriptive qualitative, by observing the phenomenon in more detail about a situation. This study will analyze the hybrid architectural method in the Muhammadiyah rectorate building, Surakarta. The Rectorate Building of the Muhammadiyah University Surakarta implements cross-cutting hybrid architecture, a cross between traditional Byzantine architecture and futuristic architecture.

Keywords: Hybrid Architecture, Contemporary Architecture, Traditional Architecture, Futuristic Architecture

PENDAHULUAN

Arsitektur terbentuk dari pemahaman dan penalaran yang ditemukan oleh para ilmuwan dalam proses menghasilkan sebuah karya. Diantara pemikiran ide nya ialah cabang arsitektur kontemporer yang lahir di era pasca modern sekitar tahun 1940-an. Arsitektur kontemporer memiliki style yang berbeda-beda dan menjadi konsep dasar dari sebuah karya arsitektur. Arsitektur kontemporer terdiri dari konsep arsitektur hibrid, arsitektur logis dan arsitektur metafora.

Konsep-konsep ini diciptakan oleh para tokoh arsitek penganut arsitektur kontemporer yang berbeda. Dari sekian konsep dasar arsitektur kontemporer yang harus digaris bawahi perkembangannya ialah konsep

arsitektur hibrid. Arsitektur hibrid ialah penggabungan antar dua atau lebih teori fungsi dan bentuk yang berbeda menjadi fungsi dan bentuk yang baru. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti arsitektur hibrid dengan penggabungan dua konsep bangunan. Serta penerapan prinsip-prinsip arsitektur hibrid khususnya pada bangunan pendidikan.

Arsitektur Hibrid

Arsitektur Hibrid merupakan konsep bangunan untuk mempersatukan ruang, teknik, fungsi hingga konsep yang penggabungan nya saling bertentangan antara dua kutub yang didominasi oleh salah satu kutub. Salah satu kutub menghadirkan ruang antara sehingga Penggabungan diharapkan tidak mengarahkan

ke resesif tetapi cenderung disejajarkan. (Putri, Pitana, & Mustaqimah, 2018)

Definisi hibrid pada sisi arsitektur ialah menciptakan suatu metode dengan pola-pola yang lama dengan bahan dan teknik yang baru, (Jencks, 1977) Pada pengertian tersebut didapatkan kesimpulan hibrid merupakan penggabungan dari sesuatu yang memiliki perbedaan hingga tercapai dominasi oleh salah satu kutub.

Metode arsitektur hibrid

Arsitektur hibrid memiliki tiga metode yang terdiri dari Persilangan, Penggabungan dan pencampuran, dari ketiga metode tersebut memiliki hasil penggabungan gen yang berbeda, Berikut ini ialah ulasan masing-masing metode :

1. Persilangan, Metode persilangan merupakan persilangan dengan dua gen yang bertentangan yang menghasilkan keturunan yang mendominasi antar dua kutub, contohnya ialah, Apabila Gen A mendominasi Gen B maka keturunannya akan menghasilkan Gen A begitu sebaliknya. dan apabila kedua gen memiliki dominasi yang seimbang maka akan menghasilkan gen yang baru
2. Pencampuran, Metode pencampuran merupakan pencampuran komposisi dua gen. Apabila gen A mendominasi Gen B, maka keturunan akan mendominasi gen A tanpa menghilangkan gen B begitu pun sebaliknya. Apabila kedua mendominasi maka akan memiliki gen yang seimbang.
3. Penggabungan, Metode penggabungan merupakan penggabungan dua gen yang akan merusak apabila salah satu saling mendominasi. Sehingga hal itu membutuhkan ruang perantara antara kedua gen. agar tidak saling merugikan. .

Arsitektur Tradisional

Tradisional berasal dari kata latin yaitu "Traditionem" yang memiliki arti serah terima dan memberikan. Tradisi ialah kepercayaan yang diturunkan secara turun-menurun (Suharjanto, 2011). Arsitektur tradisional memiliki pengertian ilmu yang memiliki falsafat, ekologi, tata ritual, sosiologi dan lain sebagainya, yang diteruskan secara turun-menurun. Setiap hal arsitektur tradisional

yang terdiri dari gubahan massa, bentuk bangunan, ornament dan material memiliki makna dan nilai yang terkandung adat daerah setempat.

Arsitektur Futuristik

Futuristik ialah suatu paham kebebasan yang mengekspresikan dengan cara yang tidak biasa. Kreatif dan inovatif. hasil futuristik selalu dinamis dengan bentuk yang berubah-ubah mengikuti perkembangan zaman (Polii & Gosal, 2019), Arsitektur futuristik menurut (Arsitektur Studio, 2020) merupakan konsep baru yang dianggap penting untuk kehidupan modern. Kepentingan arsitektur futuristik ialah menghadirkan sesuatu yang baru yang menyingkirkan arsitektur masa lalu. Berikut ini ialah prinsip arsitektur futuristik:

1. Ekspresi teknologi; merupakan Inspirasi arsitektur kuno diambil dari unsur-unsur alam, kontradiksi dengan arsitektur futuristik yang inspirasinya dalam dunia mekanis yang di mana arsitektur harus memiliki ekspresi yang menarik, terintegrasi efektif dan komposisi yang lengkap
2. Dekorasi; Arsitektur futuristik menerapkan penggunaan baja, kaca dan semen yang bebas dari lukisan, ornamen atau relief. Hanya menampilkan keindahan bentuk dan garis-garis
3. Pembaruan terus menerus; Setiap generasi membangun kotanya sendiri memastikan pembaruan yang *continuitas* atau terus menerus untuk memenuhi hasrat *futurism*. Arsitektur futuristik mendukung penggunaan teknologi baru, desain dan bahan-bahan yang baru.
4. Pengaturan bentuk; Arsitektur futuristik menolak pengaturan bentuk yang sudah ada sebelumnya, untuk menunjukkan pemberhentian kontinuitas sejarah berkaitan dengan arsitektur.

Bangunan Pendidikan

Bangunan pendidikan merupakan wadah untuk kegiatan Belajar bagi para pendidik serta sebagai tempat memberi dan menerima pelajaran yang sesuai dengan bidangnya. Pendidikan sekolah memiliki tahapan yang berurut berdasarkan tingkat perkembangan, tujuan, dan kemampuan yang ingin dicapai.

Secara umum bangunan pendidikan harus memiliki sarana dan prasana yang mendukung kegiatan belajar mengajar dan kegiatan administrasi. Ruang/bangunan sarana dan prasana nya terdiri dari ruang belajar, perpustakaan, ruang kantor, laboratorium, ruang komputer dan lain sebagainya. (Ibrahim, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang mengamati dan menjelaskan sebuah fenomena atau keadaan secara rinci. Tujuan metode ini ialah untuk mengungkapkan penerapan Arsitektur hibrid pada studi kasus dan menjelaskan secara menyeluruh masalah yang sedang diteliti dan diamati,

Materi penelitian

Materi penelitian pada penelitian ini akan mengambil materi penelitian yang berupa objek fisik yang terdiri dari ;

A. Eksterior

1. Fasad bangunan; hal tersebut dipilih sebagai materi penelitian karena, fasad bangunan dapat menentukan kemiripan ciri dengan fasad bangunan tradisional atau futuristik. Contohnya ciri fasad arsitektur tradisional ialah cenderung memiliki ornamen yang mengikuti ekspresi arsitektur pada tiap-tiap daerah.
2. Massa bangunan; Hal tersebut dipilih sebagai materi penelitian karena massa bangunan dapat menentukan konsep apa yang diterapkan melalui bentukan gubahan massa. Contohnya konsep futuristik cenderung memiliki gubahan massa yang tidak geometris Pembaruan terus menerus
3. Material bangunan; Material bangunan berperan sebagai pemilihan konsep, contohnya arsitektur tradisional cenderung memakai material dari alam seperti kayu, bambu, ijuk dan lain nya sedangkan arsitektur futuristik cenderung memakai material

B. Interior

Material interior; Material dapat menentukan konsep apa yang di terapkan.

Material bernuansa alam cenderung diterapkan pada arsitektur tradisional

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gedung Rektorat Universitas Muhamadiyah Surakarta

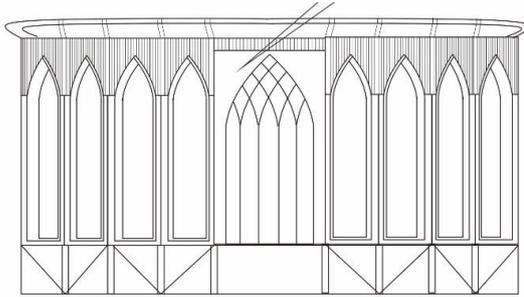
Universitas Muhamadiyah Surakarta merupakan Universitas swasta yang berlokasi di Surakarta. Universitas ini berdiri berdasarkan surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0330/O/1981 tanggal 24 Oktober 1981.

Universitas ini memiliki 12 fakultas dan 10 Program pasca serjana dengan luas lahan sekitar kurang lebih 200 hektar. Universitas ini memiliki banyak massa bangunan yang tiap-tiap bangunan memiliki fungsi yang berbeda. Penelitian ini akan mengerucutkan bangunan baru dari Universitas Muhamadiyah Surakarta yaitu Gedung Induk Siti walidah, Berikut ini ialah Peta lokasi Gedung Rektorat Universitas Muhamadiyah Surakarta.



Analisis arsitektur tradisional dan futuristik

Analisis awal bangunan ini ialah melalui sisi eksteriornya dengan menganalisa arsitektur tradisional. Langkah analisa ialah melalui fasad gedung dan gubahan massa. Fasad gedung rektorat Universitas Muhamadiyah Surakarta memiliki ornamen yang menyerupai bentuk arsitektur bryzantium yaitu merupakan perpaduan kebudayaan Islam dan Kristen. Berikut ini ialah ilustrasi fasad bangunan Universitas Muhamadiyah Surakarta.



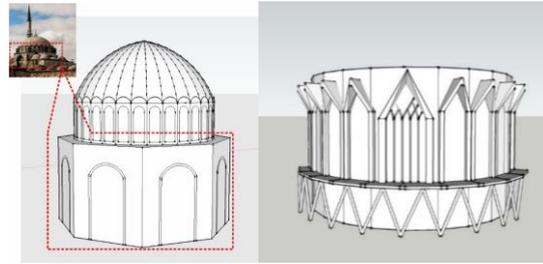
Gambar 1 Ilustrasi gedung rektorat UMS
Sumber (Data Pribadi, 2020)

Gedung ini memiliki ornamen melengkung yang mengulang yang diantaranya terdapat lengkungan yang paling besar dan memiliki dekorasi dinding menyerupai dekorasi arsitektur byzantium. Berikut ini ialah fasad mesjid Jama didirikan pada tahun 1656 yang memiliki kemiripan fasad dengan Gedung rektorat universitas Muhammadiyah Surakarta.



Gambar 2 Mesjid jama, New delhi India
Sumber : (Data Pribadi, 2020)

Gubahan massa ini terlihat menyerupai gubahan massa pada masjid rustem pasha yang terletak di turki terutama pada bagian kubah. Peneliti akan membuat ilustrasi gubahan massa gedung rektorat universitas muhamadiyah surakarta dan mesjid rustam pasha untuk memudahkan mendapatkan ciri arsitektur yang sama antar bangunan. Dibawah ini ialah ilustrasi nya



Gambar 3 Ilustrasi gubahan massa mesjid rustam pasha (kiri), gubahan massa universitas Muhammadiyah Surakarta (kanan)
Sumber : (Data Pribadi, 2020)

Analisis berikut nya ialah melalui sisi interior bangunan. Langkah awal untuk menganalisa interior bangunan ialah menelaah tiap-tiap bagian interior. Penelaah nya ialah pada dinding terdapat bagian yang memakai material kayu parquet yang terdiri dari ruang resepsionis, ruang tunggu dan ruang konfrensi. Penggunaan material kayu pada interior mencerminkan penerapan konsep arsitektur tradisional khususnya untuk daerah indonesia. Berikut ini ialah penelaahan penggunaan parquet pada interior Gedung rektorat Universitas Muhammadiyah Surakarta,



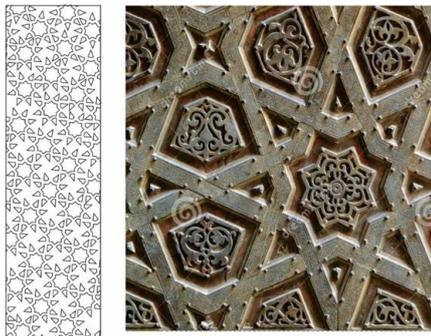
Gambar 4 Ruang resepsionis dan ruang tunggu, UMS. Sumber : (Reizel , 2019) , diakses 11 November 2020

Di bawah ini ialah contoh rumah tradisional tongkonan berlokasi sulawesi selatan yang semua material interior memakai kayu termasuk dinding nya .

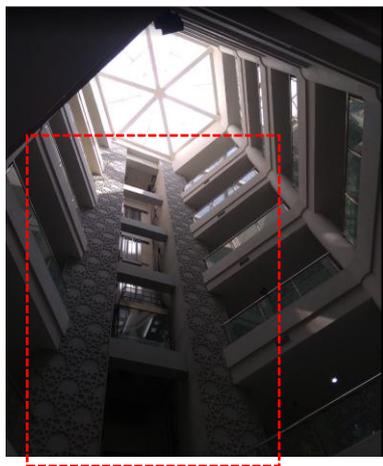


Gambar 5 Interior rumah tongkonan, Sulawesi
 Sumber : (Hafid , 2014), diakses 11 November 2020

Selain penggunaan material kayu pada bagian tertentu pada ruangan atrium Gedung Rektorat Universitas Muhamadiyah Surakarta terdapat pola ornament yang memiliki kemiripan dengan dekorasi pada masjid Sultan Qulawun, Berikut ini ialah ilustrasi ornament Gedung Rektorat Univeristas Muhamadiyah Surakarta dan dekorasi masjid sultan Qulawun (Gambar 6) dan penempatan dekorasi (Gambar 7)

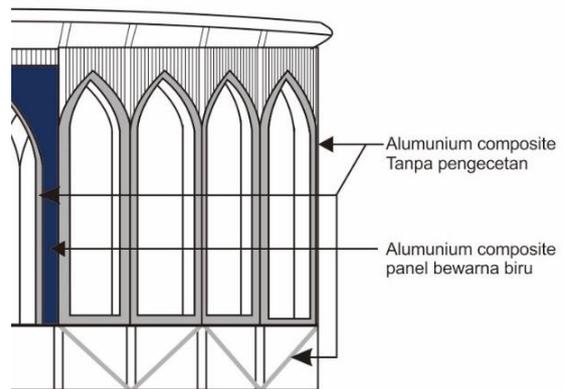


Gambar 6 Dekorasi gedung rektorat UMS (kanan),
 Dekorasi Masjid sultan Qulawun (kiri)



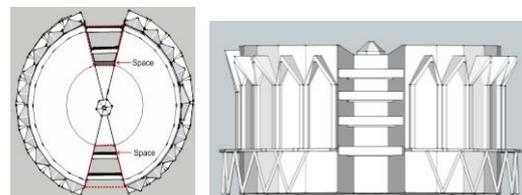
Gambar 7 Penempatan Dekorasi pada ruangan atrium

Analisis selanjut nya ialah melalui segi arsitektur futuristik, Langkah analisis ialah melalui fasad gedung dan gubahan massa. Penerapan arsitektur futuristik pada gedung rektorat universitas muhamadiyah surakarta di tunjukan dengan penggunaan material modern yang memiliki ciri konsep arsitektur futuristik. Berikut ini ialah ilustrasi penggunaan material futuristik pada Gedung Rektorat Universitas Muhamadiyah Surakarta



Gambar 8 Ilustrasi Gedung rektorat ,UMS
 Sumber : digambar ulang (2020)

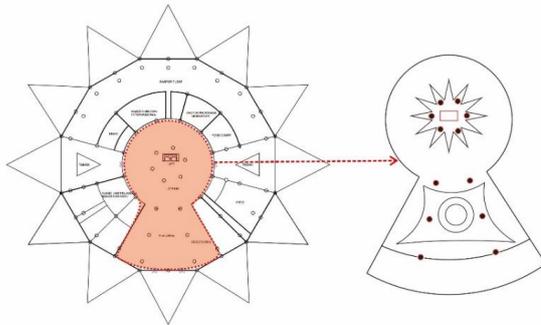
Gubahan massa bangunan berbentuk polygon dan memiliki dua coak yang bersebrangan, dicoak tersebut terdapat garis-garis horizontal dari atas hingga bawah .Gubahan massa tersebut memiliki gubahan massa yang baru dan tidak pernah ada sebelumnya hal ini sesuai dengan prinsip arsitektur futuristik mengenai pengaturan bentuk . Dibawah ini merupakan ilustrasi gubahan massa universitas muhamadiyah Surakarta



Gambar 9 Ilustrasi Tampak atas (gambar kanan),
 Tampak timur (gambar kiri), gedung rektorat UMS
 Sumber : digambar ulang (2020)

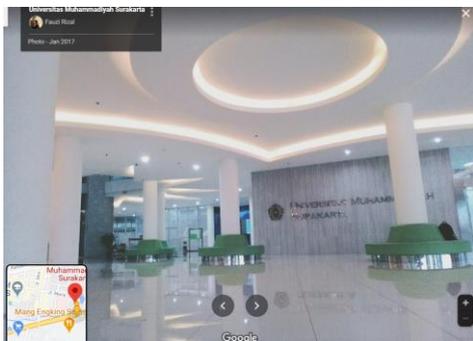
Analisa berikut nya ialah melalui sisi interior nya. Interior gedung rektorat Muhamadiyah memilik ielemen dengan kedinamisan bentuk. Hal itu terlihat dari bentuk geometri lengkungan dan lingkaram yang

terdiri pada sofa, ceiling dan pola lantai. Terutama pada ceiling bangunan terdapat pola-pola lengkungan dan lingkaran yang menunjukkan kedinamisan. Ilustrasi pola ceiling dan peletakan ceiling ialah pada gambar berikut,



Gambar 10 Denah (kanan) , Bagian pola ceiling (kiri), Gedung rektorat UMS
Sumber : digambar ulang (2020)

Gambar diatas merupakan ilustrasi ceiling dan tempat peletakan ceiling pada denah gedung rektorat muhamadiyah surakarta, Dibawah ini merupakan gambar penerapan pada ceiling nya.



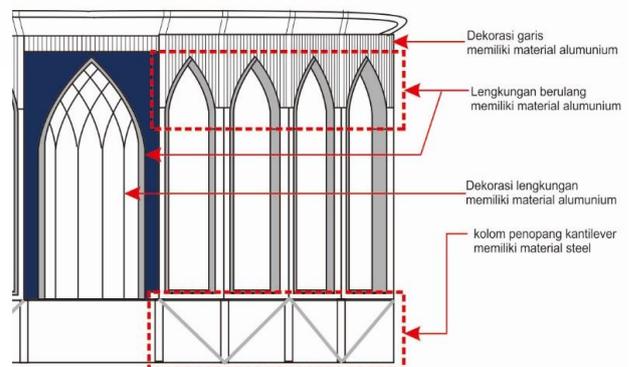
Gambar 11 Tampak Interior, Gedung rektorat UMS
Sumber : (Reizel , 2019) , diakses 11 November 2020

Analisis Arsitektur Hibrid

Pada analisa ini akan menganalisa penerapan arsitektur hibrid pada studi kasus dengan sisi eksterior dan interior nya, berikut ulasan nya

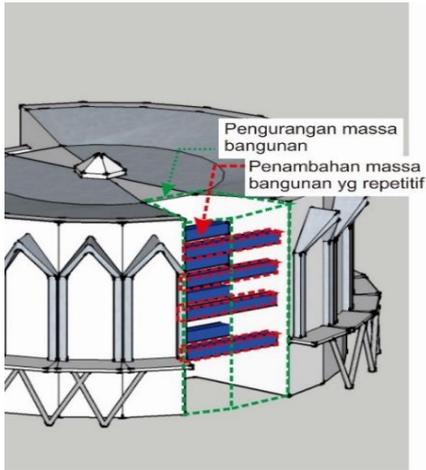
Eksterior

Eksterior bangunan ini cocok dengan metode hibrid persilangan hal itu bisa dilihat dari gen arsitektur tradisional nya dikalahkan dari gen arsitektur futuristik yang menyebabkan gen arsitektur tradisional tidak terlihat lagi, sehingga bangunan lebih terlihat futuristik. Hal itu dipengaruhi oleh penggunaan material pada eksterior mendominasi material futuristik, dengan penggunaan material alumunium yang merupakan unsur logam, Berikut ini ialah ilustrasi dominasi penggunaan material pada gedung rektorat muhamadiyah surakarta



Gambar 12 Rincian material futuristik, Gedung rektorat UMS. (Sumber: digambar ulang, 2020)

Selain itu hal yang mempengaruhi kecocokan metode hibrid persilangan pada ekterior ialah gubahan massa. Gubahan massa bangunan memiliki kesamaan sebahagian gubahan massa pada mesjid rustam pasha, tetapi terdapat pengurangan/reduksi pada massa bangunan dan penambahan elemen berupa garis-garis horizontal antara patahan, garis horizontal tersebut megulang dari atas hingga bawah bangunan. Hal tersebut membuat massa bangunan terlihat baru dan menghilangkan sisi kemiripan dari gubahan massa bangunan Rustam pasha,



Gambar 13 Tampak isometrik dan ilustrasi , Gedung rektorat UMS (Sumber : digambar ulang, 2020)

Interior

Pada interior bangunan gedung rektorat Muhamadiyah Surakarta menurut analisis arsitektur hibrid. Gen arsitektur futuristik mendominasi gen arsitektur tradisional, Hal itu disebabkan elemen futuristik yang berupa lengkungan bentuk ceiling, lengkungan furniture, dan lengkungan pola lantai mendominasi interior tersebut. Metode arsitektur hibrid pencampuran sesuai dengan konsep interior rektorat muhamadiyah surakarta. Hal ini di perjelas dengan elemen arsitektur tradisional yang tidak mendominasi masih terlihat dengan jelas. Berikut ini ialah ilustrasi penerapan hibrid arsitektur tradisional dan arsitektur futuristik



Gambar 14 Runcian elemen, Gedung rektorat UMS Sumber : (Reizel , 2019) , diakses 20 Desember 2020

KESIMPULAN

Pada hasil analisis pada sisi eksterior dan interior bangunan di dapatkan kesimpulan.

Ekterior Gedung rektorat universitas Muhamadiyah Surakarta menerapkan metode arsitektur hibrid persilangan dengan konsep futuristik yang mendominasi, Penerapan material futuristik yang mendominasi dan gubahan massa yang unik dan baru menyebabkan gen tradisional tidak terlihat lagi.

Pada interior gedung rektorat universitas Muhamadiyah Surakarta menerapkan arsitektur hibrid metode pencampuran yang di dominasi elemen futuristik., penerapan elemen futuristik yang mendominasi seperti lengkungan-lengkungan pada ceiling, pola lantai dan furniture tidak menghilangkan elemen arsitektur tradisional yang berupa material dan dekorasi pada spot-spot tertentu. Pada ulasan tersebut menyatakan penerapan metode arsitektur hibrid tidak harus sama antara eksterior dan interior bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsitur Studio. (2020). *Definisi atau Pengertian Arsitektur Futuristik*. Retrieved from Arsitur Studio: <https://www.arsitur.com/2018/07/arsitektur-futuristik-pengertian-prinsip-contoh.html>
- Gringhuis, R., & Wiesner. (2014). *An Exploration Into the Qualities of a True Hybrid Building*. Germany: Technical University Delft.
- Hafid , H. (2014, 08 18). *TEMPO.CO*. Retrieved from Melihat Lebih Dekat Keseharian Masyarakat Toraja: <https://foto.tempo.co/read/20040/melihat-lebih-dekat-keseharian-masyarakat-toraja>
- Ibrahim, A. (2020, 10 13). *Seputar Pengetahuan*. Retrieved from Pengertian Sekolah dan Fungsi Sekolah: <https://www.seputarpengertian.co.id/2019/11/sekolah.html>
- Polii, E., & Gosal, P. H. (2019). Shopping Mall di Amurang Arsitektur Futuristik. *Jurnal Arsitektur DASENG UNSRAT Manado Vol 8, No 2*, 830-839.
- Putri, K. T., Pitana, T. S., & Mustaqimah , U. (2018). Arsitektur Hibrid Pada Institut Desain Dan Mode di Yogyakarta. *Senthong Vol.1 No 2* , 273-282.
- Reizel , M. (2019, Oktober). *Google Maps* . Retrieved from

<https://www.google.com/maps/place/Universitas+Muhamadiyah+Surakarta/@-7.558122,110.7719509,3a,75y,90t/data=!3m8!1e2!3m6!1sAF1QipOa1Mkcjb96ORS-IGvI76LvXtSdpdNloaRVwNe6!2e10!3e12!6shttps:%2F%2Flh5.googleusercontent.com%2Fp%2FAF1QipOa1Mkcjb96ORS-IGvI76LvXtS>

Suharjanto, G. (2011). Membandingkan Istilah Arsitektur Tradisional Versus Arsitektur Vernakular Studi Kasus Bangunan Minangkabau dan Bangunan Bali. *Comtech Volume 2 No 2*, 592-602.